

PELATIHAN DALAM MERANCANG DAN MEMBUAT MEDIA BAHAN BEKAS YANG INOVATIF DAN INTERAKTIF BAGI TUTORS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)**Efransyah, M.Hum¹, Dedi Jenaedi, M.Ag², Helsa Feby Kurnia³**^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Siliwangiefransbae@gmail.com¹, dedijunaedi585@gmail.com², helsafeby@gmail.com³**ABSTRAK**

Sejak pemerintah melaksanakan amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70/2009 tentang pendidikan inklusi yang mana aturan di dalamnya mengintegrasikan anak autis dari sekolah khusus ke sekolah umum merupakan gerbang memandirikan mereka. Sekolah mitra merupakan salah satu dari sekolah yang memiliki masalah dalam hal penyediaan media pembelajaran khususnya bagi anak autis dalam pengajaran bahasa Inggris yang inovatif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dibutuhkan kreativitas para guru dalam merencanakan dan menyediakan media pembelajaran yang inovatif karena hal itu dapat berdampak pada minat siswa yang rendah dalam memahami pembelajaran bahasa Inggris khususnya bagi anak berkebutuhan khusus. Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini yaitu memberikan pelatihan terhadap para guru dalam merancang dan membuat media barang bekas yang inovatif. Pelatihan tersebut berupa diskusi tentang perancangan dan pembuatan media barang bekas yang terbuat dari bahan baku yang mudah didapatkan dari lingkungan sekitar. Media-media pembelajaran tersebut dirancang agar para siswa ABK dapat memahami dan mengaplikasikan bahasa Inggris dasar yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pelatihan tersebut diharapkan para guru mendapatkan ilmu dalam merancang sekaligus membuat media pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan interaktif khususnya untuk pengajaran anak ABK. Media pembelajaran yang dipelajari dan dibuat dalam pelatihan ini diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah SMP Inklusi sederajat.

Kata Kunci: Media Barang Bekas, Kreatif, Inovatif, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

ABSTRACT

Since the government has implemented the mandate of the Regulation of the Minister of National Education Number 70/2009 that is concerning inclusive education in which the rules for integrating children with autism from special schools to public schools are the gateway to their independence. Partner schools are one of the schools that have problems in providing learning media, especially for children with autism, in teaching innovative English. To achieve maximum learning objectives, the creativity of teachers is needed in planning and providing innovative learning media because it can have an impact on students' low interest in understanding English learning, especially for children with special needs. The solution to the problems offered in the Stimulus Community Partnership Program is to provide training for teachers in designing and making innovative used media. The training was in the form of a discussion on the design and manufacture of used media made from raw materials that are easily available from the surrounding environment. These learning media are designed so that children with special needs can understand and apply basic English which is indispensable in everyday life. With this training, it is hoped that the teachers will gain knowledge in designing as well as making innovative and interactive English learning media, especially for teaching children with special needs. The learning media that is learned and made in this training are expected to be used in classroom learning to improve student learning outcomes in inclusive junior high schools.

Keywords: Used Goods Media, Creative, Innovative, Children with Special Needs

04/03/2021; **Accepted:** 21/02/2022

How to cite: Efransyah, E., Junaedi, D. & Kurnia, H. F. (2022). Pelatihan dalam merancang dan membuat media bahan bekas yang inovatif dan interaktif bagi tutors anak berkebutuhan khusus (ABK). *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (1), 93-100. doi:<http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.6915>

A. PENDAHULUAN

Sejak pemerintah melaksanakan amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70/2009 tentang pendidikan inklusi yang mana aturan di dalamnya mengintegrasikan anak autis dari sekolah khusus ke sekolah umum merupakan gerbang memandirikan mereka. Dengan berlakunya aturan tersebut berarti setiap sekolah baik negeri maupun swasta wajib menerima siswa yang berkebutuhan khusus (ABK). Hal ini akan memunculkan permasalahan baru bagi sekolah yang belum memiliki kesiapan system dalam menerapkan metode proses belajar dan mengajar yang mengintegrasikan anak autis dalam sekolah umum atau dengan kata lain menggabungkan anak regular (normal) dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) baik itu slow learner, autism dan lain sebagainya.

Kesuksesan para guru dalam mencapai tujuan dan hasil pembelajaran di kelas sangat bergantung pada optimalisasi media pembelajaran yang inovatif. Menurut Arsyad (2017:19) ada dua unsur yang sangat penting dalam mensukseskan kegiatan belajar dan mengajar yaitu metode mengajar dan media pembelajaran, karena pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Ratno, et all dalam Soepartono (200:15) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan media pembelajaran penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan dan proses belajar siswa lebih menarik. Media pembelajaran yang inovatif tidak selalu identik dengan bahan-bahannya yang mahal, tetapi kita bisa memadu padankan dengan barang yang murah atau barang bekas sekalipun, selagi para pengajar atau gurunya mau berpfikir kreatif dan inovatif. Sejalan dengan ini Siarni, et all (Robson, 1995) menyatakan bahwa

guru yang kreatif akan menjadi begitu antusias melihat sumber belajar yang tidak terhingga untuk mengembangkan dan memunculkan kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas yang ada khususnya media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Sejalan dengan ini (Triani & Amir: 37) menyatakan bahwa semua alat bantu pendidikan yang digunakan pada umumnya, dapat pula dipakai sebagai alat bantu bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) maupun slow learner, seperti media pembelajaran puzzle set, Menara gelang, papan bilangan, keeping pecahan, alphabet firebox dan media-media yang lainnya.

Dalam pandangan Islam, sesuatu yang tidak dapat menghasilkan manfaat bahkan berlebihan itu dinamakan kesia-siaan, suatu barang akan bermanfaat apabila penggunaannya dapat mengelolanya dengan baik walupun barang tersebut bekas. Tetapi sebaliknya jika barang-barang bekas tersebut tidak dikelola dengan baik, hal itu akan menjadi mubazair seperti dalam Al Quran Allah berfirman;

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Qs. Al Isra: 27)

Sesuatu yang tidak dapat menghasilkan mamfaat bahkan melalaikan bisa termasuk ke dalam golongan syetan. Saat ini, banyak sekali barang bekas di lingkungan sekolah, rumah, pabrik dan lain sebagainya yang juga merupakan masalah bagi pemerintah kota saat ini. Sebagai seorang pendidik, para guru tidak hanya berkewajiban menyampaikan materi di dalam kelas saja, tetapi menanamkan sikap cinta lingkungan (ekologi) dimanapun siswa berada juga tidak kalah pentingnya. Cara menanamkan sikap cinta terhadap lingkungan tersebut dapat diwujudkan dengan mengoptimisasikan barang bekas menjadi media pembelajaran karakter yang inovatif khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Pembentukan karakter bangsa harus bermula dari individu anggota-anggota masyarakat, khususnya para guru yang mempunyai peran penting di dalam mendidik para siswa baik siswa regular maupun anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk membentuk budaya. Berkenaan dengan siswa siswi yang autisme (ABK), terkadang mereka dipandang sebelah mata oleh teman-teman mereka, meskipun di dalam UUD 1945 menyatakan bahwa semua siswa mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pembelajaran yang layak. Pembelajaran yang layak adalah pembelajaran yang bertujuan

untuk membentuk insankamil dengan pola iman, takwa dan akhalkul karimah. Khusus untuk para siswa yang berkebutuhan khusus, mereka mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif serta dapat mengembangkan ranah kognitif, psikomotorik dan afektif mereka.

B. LANDASAN TEORI

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah,” perantara’, atau ‘ pengantar dalam bahasa arab media berarti perantara. Atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Fleming (1987: 234) dalam Siarni dkk menyatakan bahwa “media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya”. Selanjutnya Briggs (1977) dalam Siarni dkk menyatakan bahwa “pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya”. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam Nugrahaeni dan Kristian (2018) mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengatur tentang pendidikan khusus bagi penyandang disabilitas (pasal 32 ayat 1): “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi atau kecerdasan yang istimewa.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM ini meliputi beberapa tahap kegiatan seperti di bawah ini:

1. Survei dan Analisis masalah.

Survei dan analisis masalah merupakan langkah pertama yang dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan atau kendala pembelajaran di salah satu sekolah. Pada tahap ini kami memutuskan untuk melakukan P2M di SMP yang berlokasi di wilayah Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat.

2. Perumusan masalah dan Pelaksanaan Kegiatan.

Berdasarkan hasil analisis masalah yang didapatkan oleh tim pengabdian, kami dapat menyimpulkan bahwa di sekolah mitra terdapat masalah dalam menyediakan pembelajaran yang inovatif, yaitu pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal dan kurang kreatif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa berkebutuhan khusus (ABK) pada khususnya. Solusi yang akan diberikan secara umum merupakan proses pelatihan perancangan dan pembuatan serta pengaplikasian media barang bekas bahasa Inggris yang inovatif untuk menumbuhkan karakter cinta lingkungan (ekologi).

3. Pelaksanaan PKM ini berupa pemberian pelatihan kepada para guru pada umumnya dan guru bahasa Inggris pada khususnya yang mengajar di sekolah SMP wilayah Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat.

Adapun langkah- langkah pelaksanaan perancangan dan pembuatan media tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan Materi pelatihan

Pada tahap ini tim pengabdian menyusun materi berupa power point tentang pelatihan dalam merancang, membuat dan menggunakan media bahan bekas yang inovatif, dan interaktif dalam pembelajaran bahasa inggris khususnya bagi anak yang berkebutuhan khusus (ABK).

b. Kegiatan pelaksanaan

Tahap ini kami akan menjelaskana tentang materi dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris "Alphabet, Greetings, Simple Conversation tentang the name of days, month, years, hobbies & Family Members". Perancangan dan pembuatan media ini bertujuan agar para siswa dapat memahami serta mengaplikasikan "materi pembelajaran tersebut" dalam pembelajaran Bahas Inggris.
Penanggung jawab : Efransyah, M.Hum.

Tahapan selanjutnya yaitu memberikan pelatihan tentang merancang dan membuat media pembelajaran berupa "Aqidah dan Akhlaq". Tujuan

perancangan dan pembuatan media ini, untuk menanamkan karakter kepada siswa bagaimana mengenali sang pencipta karena dengan mengenalinya, maka secara tidak langsung para siswa mencintai dirinya dan lingkungannya.

Penanggung jawab: Dedi Junaedi.,M.Ag.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2020 bertempat di SMPN 1 Cimapel, Bandung Barat. Kegiatan ini dihadiri oleh para guru SMP di sekitar wilayah lokasi pengabdian masyarakat. Kegiatan ini kami bagi menjadi 4 sesi: 1) Sesi pemberian materi, 2) Sesi latihan, 3) Sesi tanya jawab, 4) Sesi interview. Adapun penjelasan dari setiap sesi adalah sebagai berikut:

1. Sesi pemberian materi

Pada bagian sesi ini, kami sebagai tim pengabdian pada masyarakat memberikan materi sesuai dengan pemberian materi yang sudah kami rancang. Pada bagian sesi pertama yaitu tentang materi dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris “Alphabet, Greetings, Simple Conversation tentang the name of days, month, years, hobbies & Family Members”. Perancangan dan pembuatan media ini bertujuan agar para guru dapat memahami serta mengaplikasikan “materi pembelajaran tersebut” dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada bagian materi ini disampaikan oleh *Efransyah, M.Hum* yang sekaligus bertanggung jawab sebagai ketua peneliti.

Tahapan selanjutnya yaitu memberikan pelatihan tentang merancang dan membuat media pembelajaran berupa “Aqidah dan Akhlaq”. Tujuan perancangan dan pembuatan media ini, untuk menanamkan karakter kepada siswa bagaimana mengenali sang pencipta karena dengan mengenalinya, maka secara tidak langsung para siswa mencintai dirinya dan lingkungannya. Pada bagian pemberian materi ini disampaikan oleh *Dedi Junaedi.,M.Ag.*

2. Sesi Latihan

Pada sesi kedua ini, kami memberikan kesempatan kepada peserta untuk dapat berlatih dalam merancang, membuat dan mengaplikasikan media bahan bekas yang inovatif dan interaktif. Dari sesi latihan ini, kami dapat menyimpulkan bahwa pada

tahap pengaplikasian media bahasa bekas yang inovatif dan interaktiflah yang sangat diminati oleh para peserta. Hal ini dapat kami lihat dari antusiasme para peserta dalam mengaplikasikan media bahan bekas tersebut. Para peserta secara bergantian maju ke depan untuk mencoba mengaplikasikan media yang kreatif dan inovatif yang telah dibuat.

3. Sesi Tanya Jawab

Dalam sesi ini, kami memberikan kesempatan kepada peserta untuk dapat bertanya langsung kepada kami terkait dengan materi pengabdian yang telah kami sampaikan. Hal ini bertujuan supaya para peserta benar-benar dapat mengerti, dan mampu mengaplikasikan media bahas bekas tersebut di dalam kelas secara interaktif.

4. Sesi Interview

Pada sesi ini, kami melakukan interview kepada beberapa peserta yang terlibat dalam pelatihan merancang, membuat dan mengaplikasikan media bahan bekas yang inovatif dan interaktif. Tujuan dari interview ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta dalam proses merancang, membuat dan mengaplikasikan media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya yang telah disampaikan dalam pelatihan. Selain itu, melalui interview tersebut, kami sebagai tim Pengabdian pada Masyarakat (P2M) dapat melakukan refleksi kegiatan untuk dapat digunakan menjadi bahan acuan dalam pengabdian pada masyarakat selanjutnya agar lebih baik lagi.

E. KESIMPULAN

Dari hasil pelatihan yang di laksanakan di salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kabupaten Bandung Barat ini bisa disimpulkan bahwa: Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan PKM ini, kami dapat menyimpulkan seperti di bawah ini:

1. Para guru secara umum dan khususnya guru bahasa Inggris ataupun tutor anak berkebutuhan khusus (tutor ABK) masih menggunakan media bahan ajar dan metode yang konvensional dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yang mereka ajar tanpa mengombinasikan media tersebut dengan teknologi sehingga menjadikan media tersebut inovatif dan interaktif untuk mempermudah para siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

2. Sebagian besar para peserta setuju bahwa di dalam merancang, membuat dan mengaplikasikan bahan ajar kepada peserta didik dibutuhkan penguasaan teknologi dan kekreatifan para guru agar media bahan bekas yang digunakan tersebut menjadi inovatif dan interaktif sehingga tujuan pembelajaran bahasa Inggris yang ingin dicapai akan terwujud.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugraeni E N & Kristian D L. 2018. Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) untuk Meningkatkan Keterampilan Kosakata Bahasa Inggris bagi Siswa Tunagrahita. *Jurnal Lingua Aplikata vol.1, N.2*.
- Ratno., Damanik., & Amansyah (2016). Pemanfaatan Barang Daur Ulang Untuk Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 23 No. 1
- Robson, Pam. (1995). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD 07 Salule Mamuju Utara. *Journal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No.2*.
- Triani, N & Amir. (2013). *Pendidikan anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar, Slow Learner*. PT. Luxima Metro Media.